



PENGARUH PERMAINAN BALOK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK KAMALIAH ACEH BESAR

THE INFLUENCE OF BLOCK PLAY ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN AT KAMALIAH KINDERGARTEN, ACEH BESAR

Nadia Astutin^{1*}, Yadi putra², Lensoni³

¹*Universitas Abulyatama Aceh, Email: nadianadia250554@gmail.com

²Universitas Abulyatama Aceh

³Universitas Abulyatama Aceh

*email koresponden: nadianadia250554@gmail.com

Abstract

Child development is one of the increases in abilities within more complex body structures and functions in a regular pattern, and can be considered the result of the maturation process. Every child has different abilities, which is why block play stimulation is given to children so they can become more skilled in improving their fine motor skills well. The purpose of the study is to determine the effect of block play on the fine motor development of preschool children. The type of quantitative research is a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study population consisted of children aged 4-5 years with fine motor delays. The sample from class A included 15 children selected thru purposive sampling. The data collection techniques used are observation sheets and documentation. The results of this study before the block game was played showed an average score of 5.00, while after the block game was played, the average score increased to 9.07, with a P-value of 0.000. Conclusion: There is an influence of block play on fine motor development in Kamaliah Kindergarten, Aceh Besar. It is hoped that teachers and parents will provide diverse stimulation thru educational games such as block play to help children optimally develop their fine motor skills.

Keywords: Block Play, Fine Motor Skills, Preschool Children.

Abstrak

Perkembangan anak salah satu bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat dikatakan sebagai hasil dari proses pematangan. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, untuk itu stimulasi bermain balok diberikan kepada anak agar anak lebih terampil meningkatkan kemampuan motorik halus dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Jenis penelitian kuantitatif design quasi eksperimen pendekatan one group pretest-posttest. Populasi penelian adalah anak umur 4-5 tahun, dan anak yang mempunyai keterlambatan motorik halus, sampel kelas A berjumlah 15 anak yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebelum dilakukan permainan balok nilai rata-rata 5,00, sedangkan setelah dilakukan permainan balok nilai rata-rata menjadi 9,07, dengan P-value 0,000. Kesimpulan terdapat Pengaruh Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di TK Kamaliah Aceh Besar. Saran diharapkan agar guru dan orang tua memberikan stimulasi yang beragam melalui permainan edukatif seperti permainan balok untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal.



Kata kunci: Permainan Balok, Motorik Halus, Anak Prasekolah.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia yang berada di bawah 0-6 tahun dan usia ini merupakan fase penting di mana berbagai aspek perkembangan anak dikembangkan untuk memastikan pertumbuhan mereka yang optimal. Pentingnya dalam memperhatikan tahapan perkembangan khusus anak selama periode ini, dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan lebih lanjut. Masa ini sering disebut sebagai "golden age" atau masa keemasan.

Adapun pada tahap anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3- 6 tahun yang biasanya mengikuti program preschool. Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang yang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Emilyani & Fathoni, 2023).

Dan anak memiliki enam aspek perkembangan berdasarkan program perkembangan seperti nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Penelitian ini dilatar belakangi untuk meningkatkan perkembangan secara menyeluruh oleh semua anak dalam koordinasi tangan dan mata pada saat bermain balok untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TK.

Perkembangan anak merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat dikatakan sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, motorik dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Winarsih et al., 2024).

Oleh sebab itu kebutuhan anak prasekolah dalam mendapatkan pembelajaran yang lebih mudah maka guru diharapkan menyiapkan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat yang mampu memberikan informasi tentang materi yang diajarkan untuk membantu anak menuju perkembangan yang lebih optimal (Yanti, 2024).

Pada usia anak 4-5 tahun perkembangan motorik anak sudah bisa terlihat kemampuannya secara jelas baik kordinasi motorik kasar ataupun keterampilan motorik halus, sehingga memungkinkan pada usia ini untuk mendeteksi perkembangan motorik anak dan masih mempunyai kesempatan sampai usia 6 tahun untuk mengembangkan kemampuan motorik anak yang sekiranya masih ada perkembangan yang terlambat (Wahyuningsih, 2023).

Adapun perkembangan motorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan penggerak. Perkembangan fisik sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. keadaan fisik motorik memang sangat. Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan



saraf, otot dan otak. Kemampuan motorik sendiri dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Yuliandra et al., 2023).

Adapun perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata, tangan dan pengendalian otot kecil sehingga memungkinkan seseorang untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok dan memindahkan suatu benda dari. Biasanya kemampuan ini ditunjukkan ketika anak melakukan kegiatan dengan sebuah benda berukuran kecil. Koordinasi antara mata dan tangan memainkan peran penting dalam kemampuan ini. Setiap gerakan yang dilakukan pada kemampuan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan. Tangan yang dominan merupakan salah satu aspek dari perkembangan motorik halus yang langsung berhubungan dengan pembiasaan penggunaan tangan atau kiri. Sejak dini, anak menunjukkan kenyamanan menggunakan salah satu tangan dan menggunakan tangan yang lain sebagai alternative (Sanenek et al., 2023).

Bermain juga merupakan salah satu kebutuhan bagi anak prasekolah, dari bermain anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung baik dengan atau tanpa alat permainan. Saat sedang bermain anak akan bereksplorasi dan mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Bermain juga dapat memperkuat kemampuan dan keterampilan anak dalam memecahkan suatu masalah (Hayati & Putro, 2021).

Dalam berbagai permainan perlu disediakan baik untuk perkembangan kemampuan motorik halus atau perkembangan motorik kasar. Permainan dapat disediakan dikelas atau diluar kelas. Permainan hendaknya mempunyai nilai yang bermacam sehingga mengembangkan seluruh aspek kepribadian atau potensi anak. Permainan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dalam ruangan, sedang perkembangan kemampuan motorik kasar banyak dilakukan diluar ruangan atau salah satunya (Ridlwan & Abidin, 2022).

Bermain balok merupakan jenis bermain bebas (open ended play) yang memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi dan tidak terpaku pada aturan yang kaku. Ciri utama bermain balok ialah membongkar pasang balok menjadi suatu bentuk serta menyusun dan menumpuk balok seperti menara. Balok merupakan kegiatan yang bersifat edukatif serta memiliki banyak manfaat diantaranya, dapat melatih konsentrasi anak, mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, mengasah kecerdasan, meningkatkan keterampilan dan dapat memfasilitasi anak untuk belajar berpikir kritis, berkomunikasi dan kerjasama (Hasbi, 2022).

Data World Health Organisation melaporkan terdapat 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor (kesulitan fokus) termasuk hambatan perkembangan motorik halus. Secara global gangguan berupa kecemasan 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15% (Kemenkes, 2019) Negara Indonesia keterlambatan tumbuh kembang anak cukup tinggi yaitu kurang lebih sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan umum dan 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, dan kecerdasan dan gangguan bicara. Dan Provinsi Aceh Tahun 2020 jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 154.111 jiwa dan yang perkembangan fisik sesuai umur sebesar 97,8% dan tidak sesuai sebesar 2,2% (Iqbal et al., 2023)



Berdasarkan hasil observasi di TK kamaliah Aceh besar dapat diketahui bahwa anak TK kamaliah Aceh besar banyak terkendala motorik halusnya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjut terkait penanganan motorik halus dengan menggunakan media bermain balok.

Berbagai penelitian tentang media balok susun telah dilakukan sebelum penelitian ini, berdasarkan hasil studi literasi dari berbagai penelitian tersebut menjelaskan bahwa balok susun mempunyai banyak manfaat dalam perkembangan anak seperti perkembangan fisik motorik anak dalam kegiatan menyusun balok, perkembangan kognitif dalam menghitung jumlah balok, mengenal warna, mengenal ukuran dan bentuk geometri, perkembangan bahasa melalui komunikasi dengan teman bermain, perkembangan sosial emosional dalam menunjukkan ekspresi saat bermain, serta perkembangan nilai agama dan moral dalam menyusun balok menjadi tempat ibadah (Ajeng ayu azni, 2022).

Hasil Penelitian (Jamilah et al., 2024) menunjukkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan berada pada kategori Belum Berkembang (BB) 71,43% dan kategori Mulai Berkembang (MB) berada pada 28,57%. Setelah diberikan perlakuan permainan balok, menunjukkan 85,71%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 14,29% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan one group pretest–posttest (Amelia et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di TK Kamaliah Aceh Besar pada tanggal 13 sampai 19 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, dengan sampel sebanyak 15 anak kelas A yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi untuk menilai perkembangan motorik halus anak serta dokumentasi sebagai data pendukung. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa kegiatan permainan balok selama dua kali pertemuan, dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus setelah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas data dilakukan dengan Shapiro-Wilk, dan karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Umur dan jenis kelamin. Data demografi responden dapat dilihat dari tabel 4.1 di bawah ini sebagai berikut:



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Pada Motorik Halus Di TK Kamaliah Aceh Besar (n=15)

No	Umur	x	%
1	Anak (4 tahun)	8	53.3
2	Anak (5 tahun)	7	46.7
Jumlah		15	100.0
No	Jenis kelamin	x	%
1	Laki-laki	6	40.0
2	Perempuan	9	60.0
Jumlah		15	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan distribusi pada table 1 diatas dapat diketahui distribusi terbesar umur distribusi besar yaitu berjumlah 8 responden (53,3%), untuk katagori jenis kelamin besar berjumlah 9 responden (60,0%) .

b. Analisa Bivariat

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4.2
Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
pretest eksperimen bermain balok	.799	15	.004
posttest eksperimen bermain balok	.817	15	.006

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui, bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro wilk didapatkan nilai pre-test $0,004 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal dan nilai dari post-test $0,006 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, jika hasil uji normalitas tidak normal maka akan dilakukan uji Wilcoxon signed rank.

2) Uji Wilcoxon signed rank

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka uji signifikansi hipotesis dua sampel berpasangan untuk mengetahui pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motoric halus pada anak prasekolah di TK Kamaliah Aceh Besar, yaitu menggunakan uji wilcoxon yang dapat dilihat pada table dibawah.



Tabel 3 Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Variabel	Mean	<i>P - Value</i>	<i>a</i>
Pre-Test	5.00		
Post-Test	9.07	0.000	0,05

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui sebelum dilakukan permainan balok rata-rata 5,00, sedangkan setelah dilakukan permainan balok rata-rata 9,07 dengan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Kamaliah Aceh Besar.

Pembahasan

a. Pengaruh Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di TK Kamaliah Aceh Besar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperiment, dimana penelitian akan melakukan penelitian pada satu kelompok melakukan Pretest sebelum digunakannya perlakuan kegiatan permainan balok dan Posttest setelah dilakukannya permainan balok. Sampel digunakan pada penelitian ini yaitu kelas A yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 s/d 19 Juni 2025.

Penelitian diawali dengan pemberian pretest pada tanggal 13 s/d 14 Juni 2025, kemudian pada tanggal 15 juni 2025 merupakan hari libur dan tidak dilakukan kegiatan bermain balok, dilanjutkan dengan treatment pada tanggal 16 s/d 17 Juni 2025, dan diakhiri dengan posstest pada tanggal 18 s/d 19 Juni 2025.

Pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 14 Juni 2025 dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak sebelum diberikan perlakuan. Dalam kegiatan pretest anak diminta melakukan aktivitas bermain balok, seperti menyusun balok sesuai bentuk dan keinginan anak tanpa bantuan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal anak dalam mengggontrol gerakan jari dan tangan, berdasarkan hasil pengamatan dari pertemuan pertama dan kedua tersebut mendapatkan perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 5,00 yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan bantuan guru dalam mengontrol keseimbangan tangan saat bermain balok.

Dipertemuan ketiga pada tanggal 15 juni 2025 tidak dilakukan penelitian dikarenakan libur. Selanjutnya diberikan treatment sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 16 s/d 17 Juni 2025. Pertemuan treatment pertama anak diajak untuk berimajinasi dan berkreasi dalam membuat rumah dari balok unit, anak diberi kebebasan untuk membangun bentuk rumah sesuai keinginannya dengan berbagai ukuran. Dalam kegiatan ini anak berlatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak jari, serta kemampuan mengontrol kekuatan genggaman. Anak-anak tampak antusias, mulai teliti dalam menata posisi balok, serta lebih berhati-hati agar bangunan rumah tidak roboh.



Kemudian pada pertemuan treatment kedua, anak melakukan kegiatan membuat susunan balok dari besar kekecil serta melakukan kegiatan mengangkat dan memindahkan balok dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ini melatih anak dalam mengatur kekuatan tangan, gerakan jari, serta membangun koordinasi otot halus dan kasar serta bersamaan. Anak terlihat lebih mampu mengendalikan gerakan tangannya dan lebih terampil dalam memindahkan serta menata balok sesuai ukuran..

Pada tahapan terakhir yaitu pemberian (posstest) kepada anak pada tanggal 18 s/d 19 Juni 2025. Pada tahap ini anak kembali diminta melakukan kegiatan bermain balok, yaitu membangun balok dengan bentuk rumah, membuat susunan balok dari besar kekecil dan mengangkat dan memindahkan balok dari satu tempat ketempat lain tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan hasil nilai rata-rata anak memperoleh nilai sebesar 9,07 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam hal ketelitian, koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, serta kemampuan mengontrol gerakan halus.

Table 4.4 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Jum'at, 13 Juni 2025	75 menit	Pretest
2	Sabtu, 14 Juni 2025	75 menit	Pretest
3	Senin, 16 Juni 2025	75 menit	<i>Treatment 1</i>
4	Selasa, 17 Juni 2025	75 menit	<i>Treatment 2</i>
5	Rabu, 18 Juni 2025	75 menit	Posttest
6	Kamis, 19 Juni 2025	75 menit	Posttest

Sumber: Jadwal penelitian pada tanggal 13 s/d 19 Juni 2025

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pada pretest peneliti memperoleh nilai 5,00, sedangkan setelah diberikan permainan balok Posttest memperoleh nilai 9,07 dengan p value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak Prasekolah Di TK Kamaliah Aceh Besar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian di lakukan oleh Jamilah et al., (2024) Pengaruh Penggunaan Permainan Balok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Jannah Jelat Barebeg Ciamis. Hasil Penelitian menunjukan bahwa skor kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan berada pada kategori Belum Berkembang (BB) 71,43%, dan kategori Mulai Berkembang (MB) berada pada 28,57%. Setelah diberikan perlakuan permainan balok, menunjukkan 85,71%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 14,29% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu setelah dilakukan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pre-Test dan Pos-Test mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dimana disebutkan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bermain balok dapat meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Sebagai contoh, dengan bermain balok, anak mengembangkan koordinasi mata-tangan, dimana anak mengambil, mengangkat, memindahkan balok dari satu tempat ke tempat lain, sehingga menguatkan tangan, jari-jari, maupun kaki anak. Bermain



balok juga melatih anak meningkatkan konsentrasi atau perhatian saat membangun balok, serta meningkatkan kemampuan dan kesadaran spasial pada anak (Muhammad Hasbi et al., 2021). Menurut asumsi peneliti ada pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus, karena terdapat perbedaan sebelum diberikan perlakuan bermain balok nilai rata-rata responden adalah 5,00, sedangkan setelah diberikan perlakuan permainan balok menjadi 9,07. Hal ini disebabkan karena Bermain balok dapat meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Sebagai contoh, dengan bermain balok, anak mengembangkan koordinasi mata-tangan, dimana anak mengambil, mengangkat, memindahkan balok dari satu tempat ke tempat lain, sehingga menguatkan tangan, jari-jari, maupun kaki anak.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 15 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebelum dilakukan permainan balok terhadap anak nilai rata-rata 5,00, sedangkan setelah dilakukan permainan balok secara bertahap maka nilai rata-rata anak 9,07 dengan P value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak rasekolah di TK Kamaliah Aceh Besar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2021). Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik. Ponorogo. In Uwais Inspirasi Indonesia. (p. 27).
- Ajeng ayu azni, N. varahdil sandi. (2022). Jurnal dialektika jurusan pgsd. 10(1). Anggraini, D. D. (2022). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Anggun, W. (2024). Pengaruh Mengayam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud cinta Ananda.
- Dimiyati, J. (2020). Dimiyati: Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD). https://scholar.google.com/scholarc_luster=8083786699905259307&hl=en&as_sdt=2005&sciodt=2007
- Emilyani, D., & Fathoni, A. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3- < 6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Fine Motor Development in Preschool-Aged Children (3- < 6 Years Old) At Dharma Pertiwi Penujak Kindergarten , Central L. 1(2), 1–10.
- Hasbi, M. (2022). Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini. 7. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1).
- Hendayani, Y., Muslihin, heri yusuf, & Rahman., T. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar Di Tkip Assalam Kota Tasikmalaya. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14980>
- Iqbal, M., Oktaviyana, C., & Azkia, C. N. (2023). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda



- Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 114–122. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.941>
- Izzaty, rita eka. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Elex Media Komputindo.
- Jamilah, I., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Permainan Balok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA. 2(1), 88–100. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.54>
- Khadijah, N. amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Nafisah, aisyah durrotun. (2022). *Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini* (p. 96).
- Ridlwani, M., & Abidin, R. (2022). Pengaruh Permainan Menyusun Balok Terhadap Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. 264–278.
- Robiatul Adawiyah, & Windasari, I. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Melalui Permainan Susun Balok Bertekstur Di Paud Al-Firdaus Kareng Kidul Wonomerto Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 220–233. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.1081>
- Salma, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)* (pp.9–11).
- Sanenek, A. K., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Siregar, siti kholila. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak*.
- Siregar, S., & Nisak, H. (2021). Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran. 1(2), 235–236.
- Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok PAUD Lectura. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 4–5.
- Susanto, A. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini_ Konsep dan Teori* (p. 45).
- Ulfah, R. (2021). Pengaruh Permainan Building Block Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al Hibbah Aceh Besar. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18298/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18298/1/Rafida Ulfah%2C 150210001%2C FTK%2C PIAUD%2C 082363788611.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18298/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18298/1/Rafida%20Ulfah%20150210001%20FTK%20PIAUD%20082363788611.pdf)
- Wahyuningsih, E. T. (2023). *Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* Pendahuluan Pengertian anak usia dini dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “ anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun ”. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasio*. 6(1)
- Winarsih, B. D., Hartini, S., & Ningtiyas, S. W. (2024). Overview of The Level of Fine Motor Development in Preschool Aged Children Gambaran Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah LATAR BELAKANG Anak usia prasekolah adalah anak yang rentang usianya dari nol hingga enam tahun . Mereka biasa. 267–275. <https://jurnal.iakmikus.org/article/view/194>
- Yanti, A. Y. U. R. (2024). Pengaruh media balok terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di tk ma'arif taman fajar.



Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4190–4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v>